

PEMBERDAYAAN DAN PENGUATAN MASYARAKAT DI WILAYAH TERTINGGAL DI KABUPATEN MELAWI MELALUI PROGRAM DMH (DESA MANDIRI HULU) TERINTEGRASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Arif Didik Kurniawan^{1*}, Rachimi²

¹ Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, UM Pontianak

² Prodi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, UM Pontianak

*e-mail: arif.didik@unmuhpnk.ac.id
Jalan Ahmad Yani No. 111, Pontianak

ABSTRACT

Nanga Ella Hilir is an underdeveloped and isolated village located in Melawi Regency, Kalimantan Barat. Consequently, supports in terms of economy, agriculture, education and health are needed to develop its potentials. Hence the programs involving students from University of Muhammadiyah Pontianak had been performed to promote development on that area becoming independent village. The programs included socialization and mentoring which focused on community empowerment activities in the fields of economy, education, fisheries and health. In the field of economy, koperasi management training, product processing, packaging and sales trainings was successfully taken place. In health sector, public health was promoted covering habitual healthy living, environmental sanitation, healthy latrines and water filtration. In fishery, village residents were trained to cultivate kinds of freshwater fish, install a tarpaulin pond and manufacture of fish feed. In the field of Education, local villagers were taught as apprentice to eradicate illiteracy. The programs also intended to enrich preschool teacher skills by creating APE instructional media. All programs had been successfully conducted and supervised directly by the head of the village. Students made substantial contribution for successful program implementation.

Keywords: Independent Village, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Daerah tertinggal adalah daerah Kabupaten yang relatif kurang berkembang dibandingkan daerah lain dalam skala nasional, dan berpenduduk yang relatif tertinggal. Pembangunan daerah tertinggal merupakan upaya terencana untuk mengubah suatu daerah yang dihuni oleh komunitas dengan berbagai permasalahan sosial ekonomi dan keterbatasan fisik, menjadi daerah yang maju dengan komunitas yang kualitas hidupnya sama atau tidak jauh tertinggal dibandingkan dengan masyarakat Indonesia lainnya. Pembangunan daerah tertinggal tidak hanya meliputi aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial, budaya, dan yang paling penting dibidang kesehatan dan pendidikan. Di samping itu kesejahteraan kelompok masyarakat yang hidup di daerah tertinggal memerlukan perhatian dan keberpihakan yang besar dari berbagai pihak terkait, termasuk perguruan tinggi yang ada didaerah tersebut.

Pemberdayaan masyarakat pada daerah yang belum berkembang baik dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan dapat diwujudkan melalui masyarakat yang sehat dan berkualitas sebagai modal utama atau investasi dalam pembangunan. Kesehatan, pendidikan dan ekonomi merupakan tiga pilar yang sangat mempengaruhi kualitas hidup manusia yang merupakan sumberda ya bagi suatu bangsa.

Kalimantan Barat merupakan salah satu propinsi dari dua belas propinsi yang masuk dalam daftar daerah tertinggal. Terdapat 8 kabupaten di Kalimantan Barat yang tergolong kedalam daerah tertinggal yaitu; kabupaten Melawi, Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, kayong utara dan Kapuas Hulu. Laporan UNDP tahun 2012 seperti yang dikutip Koran Tempo menyebutkan Indonesia menempati peringkat ke-121 dari 164 negara yang dikategorikan menengah dan masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara di kawasan Asia Timur dan Asia Pasifik. Indeks pembangunan manusia (IPM) Kalimantan Barat menempati posisi atau urutan ke-28 dari 33 Provinsi di seluruh Indonesia, sedangkan Kabupaten Melawi menempati urutan ke-10 dari 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat [1]. Kabupaten Melawi selain tergolong kedalam daerah tertinggal juga termasuk kedalam daerah terpencil (sumber, Bapenas). Hal ini menunjukkan bahwa daerah tertinggal membutuhkan peningkatan di semua sektor, diantaranya adalah sektor kesehatan, pendidikan dan ekonomi, terutama pada daerah tertinggal. Salah satu daerah tertinggal di Kabupaten Melawi yang perlu perhatian khusus adalah Desa Nanga Ella Hilir Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi.

Kecamatan Ella hilir merupakan kecamatan dengan luas wilayah sebesar 1.136,70 Km² yang terdiri dari wilayah datar seluas 232,90 Km² dan wilayah perbukitan seluas 903,80 km² [2]. Kecamatan Ella Hilir terdapat 19 desa, salah satu desanya adalah Desa Nanga Ella Hilir. Pembangunan di wilayah ini perlu terus ditingkatkan karena Desa Nanga Ella Hilir merupakan pemukiman yang cukup banyak penduduk miskinnya. Sehingga memerlukan banyak perhatian baik dalam bidang ekonomi, pertanian dengan memanfaatkan potensi yang ada di daerah tersebut. Rute perjalanan ke lokasi KKN-PPM di Kecamatan Ella Hilir adalah, dari Pontianak menuju Kabupaten Melawi melalui jalan darat selama 9-10 jam, selanjutnya dari Melawi menuju Kecamatan Ella hilir setelah itu Akses jalan dari kecamatan Ella Hilir menuju ke Desa Nanga Ella Hilir melalui jalan darat yang tidak terawat $\pm$ 1-2 jam masih berupa jalan tanah dengan kontur medan berbukit-bukit. Beberapa desa bahkan seakan tak tersentuh pembangunan jalan sehingga sulit dilalui terutama di musim penghujan.

Diantara kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Melawi, Kecamatan Ella hilir merupakan kecamatan yang beberapa wilayahnya dikelilingi hutan dan berkebunan kelapa sawit dan karet milik perusahaan, dan beberapa desa di wilayah tersebut merupakan desa yang terisolir dan terpencil, dimana untuk menuju ke wilayah tersebut harus menggunakan kendaraan roda dua dengan waktu rata-rata lebih dari 2,5 jam dari pusat Kabupaten Melawi.

Desa Nanga Ella Hilir memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat. Sebagian besar masyarakat bermatapencaharian sebagai petani. Sistem sosial ke masyarakatan di daerah tersebut masih menerapkan sistem paguyuban sehingga masyarakat mudah untuk menerapkan suatu kegiatan dengan kerjasama dan gotong royong. Untuk itu perlu dilakukan berbagai macam kegiatan dalam rangka menjadikan Desa Nanga Ella Hilir menjadi desa yang siaga aktif.

Banyak potensi alam yang dapat dikembangkan di wilayah ini, baik di bidang pertanian, perikanan, seperti pengembangan pembudidayaan tanaman palawija (Talas, Kacang Hijau dan Jagung dan lain-lain), penerapan Keramba Jaring Tancap atau kolam terpal Volume Rendah Kepadatan Tinggi (VRKT) untuk perikanan, pengolahan sistem penyaringan air bersih untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat, dalam bidang kesehatan dan lain-lain.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran adalah partisipatif dan dialogis. Pendekatan partisipatif dan dialogis dilakukan antarmasyarakat yang

difasilitasi oleh Tim Pelaksana KKN-PPM dengan melakukan analisis masalah secara bersama-sama dalam rangka merumuskan kegiatan yang akan dilakukan dalam KKN-PPM tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan KKN-PPM yang telah dilaksanakan di Desa Nanga Ella Hilir Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi dalam jangka panjang yaitu pemberdayaan masyarakat baik di bidang ekonomi, perikanan, pertanian, pendidikan dan kesehatan sehingga menjadi masyarakat yang sejahtera. Adapun hasil capaian program KKN-PPM yang dapat dilihat dari berbagai program kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu :

Peningkatan dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat, Sosialisasi dan Pelatihan Manajemen Koperasi

Pentingnya kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai fungsinya koperasi bagi masyarakat serta bagaimana mendirikan serta mengelola koperasi menjadikan kegiatan menjadi kegiatan yang layak dan urgen harus dilaksanakan di Desa Nanga Ella Hilir. Hal ini dikarenakan di Desa Nanga Ella Hilir belum memiliki koperasi yang sifatnya di kelola oleh Desa yang dapat membantu menumbuhkan kehidupan masyarakat dalam berbagai kegiatan berbasis potensi desa. Di Desa Nanga Ella Hilir masyarakatnya kebanyakan mengikuti keanggotaan Credit Union (CU) dalam kegiatan pinjam meminjam. Besarnya potensi alam lokal yang dimiliki Desa Nanga Ella Hilir menjadikan masyarakat berkeinginan untuk mendirikan koperasi guna mengembangkan desa tersebut. Untuk itu diadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dalam pengelolaan koperasi. Dari kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengerti dan mempermudah dalam mendirikan koperasi setelah kegiatan yang kami lakukan. Program pelatihan manajemen koperasi bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Agar dapat membentuk suatu koperasi di Desa Nanga Ella Hilir yang akan membuat warga masyarakat terutama para anggota koperasi menjadi sejahtera. Disamping itu nantinya dengan adanya koperasi akan lebih membantu dalam pembentukan BUMDES yang akan lebih mempermudah bagi masyarakat dalam menyalurkan hasil karyanya untuk dipasarkan dengan bekerjasama dengan pihak pengelola BUMDES.

Pelatihan Pembuatan Kolam Terpal

Pelatihan pembuatan kolam terpal yang dilaksanakan oleh mahasiswa fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Muhammadiyah Pontianak bekerjasama dengan warga yang memiliki usaha budidaya ikan yang ada di Desa Nanga Ella Hilir. Sebelum pelaksanaan pembuatan kolam terpal ini ada beberapa tahap yang harus dilalui diantaranya, penentuan tempat, penentuan hari pelaksanaan pembuatan keramba dan persiapa peralatan pendukung. Pada perencanaan awal, kegiatan perikanan ini mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan keramba jaring tancap. Pada saat akan dibuat keramba tersebut kondisi sungai yang ada di Desa Nanga Ella Hilir mengalami banjir pada saat musim penghujan sehingga tidak dapat di laksanakan kegiatan tersebut. Dalam rangka mewujudkan kegiatan pelatihan dalam rangka budidaya ikan air tawar kegiatan yang semula pembuatan keramba jaring tancap dirubah menjadi pembuatan kolam terpal. Menurut Kartamiharja [3] dengan adanya keramba jarring tancap volume rendah kepadatan tinggi ini masyarakat dapat mengembangkan

pembudidayaan ikan khususnya untuk pembudidayaan ikan nila dan gurame sehingga dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat setempat.

Pada usaha budidaya ikan air tawar ini di Desa Nanga Ella Hilir belum terdapat kelompok tani pembudidaya ikan air tawar sehingga dalam pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh masyarakat yang berkeinginan untuk berwirausaha dalam bidang budidaya ikan dan dibantu oleh masyarakat yang sudah memiliki usaha budidaya ikan secara mandiri. Pada kegiatan ini masyarakat serta Bapak Kepala Desa mengapresiasi kegiatan ini karena pasokan ikan air tawar yang ada di Desa Nanga Ella Hilir dipasok dari kota Melawi sehingga dengan adanya kegiatan ini mampu dikembangkan oleh masyarakat dan desa serta dapat meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat dalam hal penghasilan. Pada kegiatan ini kepala desa menunjuk 2 orang masyarakat yang telah mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan kolam terpal ini untuk mengurus serta memelihara dan mengembangkan kegiatan ini harapanya dengan adanya kegiatan ini masyarakat lebih sejahtera.

Pelatihan Pembudidayaan dan Pembuatan Pakan Ikan

Setelah kegiatan pelatihan pembuatan keramba jaring tancap dilaksanakan berselang satu hari dilakukan pelatihan pembudidayaan dan pembuatan pakan ikan. Pelatihan ini diperlukan oleh masyarakat karena diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai budidaya ikan dan langkah-langkah dalam pembesaran ikan yang efektif agar terhindar dari penyakit ikan serta kerugian dalam berwirausaha budidaya ikan ini. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan oleh saudara Alfian dan dibantu oleh beberapa mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan yang lainnya. Dalam kegiatan membudidaya ikan atau pembesaran ikan banyak para petani atau pelaku usaha ini terkendala salah satunya yaitu mengenai pemenuhan asupan makanan yang dibutuhkan oleh ikan agar dapat berkembang secara maksimal. Selain harganya yang mahal lokasi yang sangat jauh dari perkotaan menjadikan masalah ini menjadi masalah yang sangat urgen untuk dicarikan solusi atau jalan keluar. Untuk itu, diperlukan kegiatan pelatihan pembuatan pakan ikan dari bahan-bahan lokal yang ada disekitar.

Pelatihan Pembudidayaan Tanaman

Pelatihan pembudidayaan tanaman dilakukan karena masyarakat desa nanga ella hilir lebih terfokus pada tanaman keras seperti karet dan sawit. Pada kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Nanga Ella Hilir Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi. Pada kegiatan ini diikuti beberapa warga yang notabennya adalah warga masyarakat yang memiliki lahan yang tidak ditanami oleh pohon karet dan sawit.

Pelatihan pengolahan hasil pertanian, perkebunan dan perikanan

Pelatihan pengolahan hasil pertanian dan perkebunan di Desa Nanga Ella Hilir dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM Fakultas Ekonomi yaitu pengolahan dari bahan dasar pisang dan singkong. Hal ini dikarenakan potensi perkebunan yang ada di Desa Nanga Ella Hilir adalah pohon pisang. Kebanyakan masyarakat Desa Nanga Ella Hilir pada saat panen menjual hasil panennya dengan tengkulah dengan harga yang sangat murah. Untuk itu, diperlukan program pengolahan pascapanen agar pisang dan singkong yang dihasilkan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Kegiatan yang dilakukan yaitu pengolahan pisang menjadi es krim pisang, pengolahan pisang menjadi kripik pisang coklat, serta kripik singkong beraneka rasa.

Sedangkan untuk pengolahan dari hasil perikanan dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan dan dibantu oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Bahan dasar yang dipakai adalah bahan dasar ikan lele. Pengolahan yang dilakukan dengan bahan dasar lele yaitu abon dari bahan ikan lele, krupuk kering ikan lele, dan krupuk basah dari ikan lele. Harapannya kedepan program-program Desa pada tahun yang akan datang adalah kegiatan-kegiatan yang sifatnya pemberdayaan masyarakat dalam mengolah potensi lokal desa untuk menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat menambah income warga masyarakat yang terintegrasi dengan mkoperasi desa.

Sosialisasi dan pelatihan pengemasan dan pemasaran produk hasil perikanan dan perkebunan

Suatau produk yang kita hasilkan akan memiliki nilai jual yang tinggi apabila dikemas dengan baik dan rapi sesuai dengan kondisinya. Setelah selesai kegiatan pengolahan produk hari itu juga dilakukan pelatihan pengemasan produk dan bagaimana memasarkannya. Kegiatan pelatihan pengemasan produk ini dilakukan oleh mahasiswa Ekonomi dan mahasiswa pendidikan. Pada produk tertentu harus memiliki cara dalam pengemasan supaya makanan yang dikemas memiliki kesan yang menarik serta awet. Selain itu pada kegiatan ini dilanjutkan dengan kegiatan pemasaran produk. Karena lokasi Desa Nanga Ella Hilir yang sangat jauh dari perkotaan dan distribusi listrik masih berjatah atau belum permanen menjadikan program pemasaran secara onlinen dengan memanfaatkan telepon genggam (android) menjadi terkendala sehingga sosialisasi yang dilakukan sifatnya hanya manual dengan menitipkan atau bekerjasama dengan toko-toko penjual makan atau ditempat-tempat wisata yang ada. Sosialisasi pengemasan produk disampaikan oleh Kelompok KKN-PPM yang menyampaikan mengapa kita perlu mengemas produk yang dipasarkan, diantaranya yaitu (1) daya jual tinggi, (2) bisa *Brand* sendiri, (3) lebih tahan lama, (4) menjadi produk unggul, sehingga Desa Nanga Ella Hilir bisa melahirkan banyak pengusaha sukses dengan berbagai produk yang dihasilkan dari sumber daya yang berada di daerah ini.

Peningkatan Derajat Kesehatan Lokakarya Desa.

Lokakarya Mini tingkat desa dilaksanakan di Balai Desa Nanga Ella Hilir Kecamatan Nanga Ella Kabupaten Melawi oleh seluruh mahasiswa peserta KKN-PPM dengan dihadiri warga masyarakat, ibu PKK dan tokoh masyarakat dan dibuka oleh bapak Kepala Desa Nanga Ella Hilir Bapak Budiono. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat baik dari bidang ekonomi, kesehatan, serta pendidikan. Acara dilanjutkan dengan Pemaparan program dari Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesmas dan rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan selama melaksanakan kegiatan KKN-PPM di Desa Nanga Ella Hilir. Dari Pemaparan Program dan rencana kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab tentang program dan masalah-masalah kesehatan terkini dari masyarakat terutama masalah penyakit filariasis dan demam berdarah. Kegiatan diakhiri dengan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan secara utuh dan penuh.

Pro mosi Kesehatan meliputi penyuluhan tentang P HBS, Sosialisasi Jamban, Sanitasi Lingkungan dan Pembuatan Penyaringan Air Bersih

Kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan oleh mahasiswa fakultas kesehatan prodi kesehatan masyarakat. Kegiatan promosi kesehatan merupakan kegiatan dalam rangka

menuju hidup sehat dan agar terhindar dari penyakit-penyakit menular. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Melawi [4], masalah dibidang kesehatan adalah masih rendahnya cakupan pelayanan kesehatan seperti imunisasi, persalinan ke tenaga kesehatan, PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) serta sanitasi lingkungan yang kurang baik. Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan promosi kesehatan ini yaitu kegiatan sosialisasi PHBS yaitu suatu kegiatan pola hidup bersih dan sehat yang diawali dari kebiasaan-kebiasaan yang sepele seperti cuci tangan yang benar, sikat gigi yang benar dan yang lainnya. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [5], PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam kesehatan masyarakat. Kegiatan PHBS ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Nanga Ella Hilir dengan sasaran siswa-siswa SD N Nanga Ella Hilir. Kegiatan PHBS ini mendapat respon positif oleh kepala sekolah dan dewan guru SD N Nanga Ella Hilir karena selama ini belum pernah sama sekali ada kegiatan atau sosialisasi di sekolah yang berkaitan pola hidup sehat. Kegiatan ini sangat membantu bagi siswa-siswa agar dapat menjaga kesehatan melalui aktivitas kesehariannya.

Setelah kegiatan PHBS kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi program kegiatan kesehatan yang lainya yaitu sosialisasi jamban sehat. Sosialisasi ini sangat penting dilaksanakan karena petugas kesehatan yang ada di Nanga Ella Hilir juga memiliki program yang sama yaitu mengenai sosialisasi jamban tetapi karena kendala SDM menjadikan program ini belum berjalan. Kebiasaan masyarakat Desa Nanga Ella Hilir yang masih melakukan kegiatan buang air besar di sungai dan dilahan kebun yang kosong menjadikan kegiatan sosialisasi ini sangat penting. Pada kegiatan ini mahasiswa bekerjasama dengan pihak Puskesmas yang ada di Kecamatan Ella Hilir melakukan sosialisasi menggunakan metode ceramah menggunakan media pamflet kepada warga masyarakat. Para pemateri menjelaskan mengenai pengertian jamban sehat, syarakat jamban yang baik dan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan jamban sehat ini. Kegiatan PHBS dan sosialisasi jamban sehat ini dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada kendala dalam proses sosialisasi.

Kegiatan yang bersamaan dilaksanakan program pelatihan pembuatan air bersih. Kondisi masyarakat yang masih meggunakan air sungai sebagai kegiaiatn MCK menjadikan pola hidup menjadi tidak sehat. Maka dari itu, perlu teknologi penyaringan air bersih dalam upaya memenuhi kebutuhan air bersih di desa terpencil [6]. Kegiatan pelatihan pembuatan penyaringan air bersih ini sangat urgen untuk dilaksanakan di Desa Nanga Ella Hilir dalam pemenuhan kebutuhan air bersih. Selain itu dilakukan kegiatan sosialisai mengenai sanitasi lingkungan. Kebiasaan masyarakat yang belum peduli terhadap kebersihanlingkungan menjadikan kondisi lingkungan tidak sehat yang dapat menyebabkan hidup masyarakat tidak seimbang. Dalam kegiatan sosialisasi ini dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Kesehatan Prodi Kesehatan Masyarakat yang diikuti oleh wargamasyarakat Desa Nanga Ella Hilir. Kegiatan ini berkoordinasi dengan pihak puskesmas setempat supaya program dapat berjalan lancar.

Sosialisai Penyakit DBD dan Malaria

Kegiatan sosialisasi mengenai penakit malaria dan DBD merupakan kegiatan yang dianggap penting karena di Desa Nanga Ella sudah terdapat warga yang terkena penyakit DBD dan Malaria. Pada kegiatan sosialisasi ini mahasiswa KKN-PPM berkoordinasi dengan pihak puskesmas dalam pelaksanaanya. Materi yang diberikan dalam kegiatan sosialisasi ini berupa pengertian penyakit malaria dan DBD, bagaimana proses terjangkitnya, penyebabnya apa,

bagaimana cara penanggulanya dan yang lainnya. Dalam pemberian materi mahasiswa berkolaborasi dengan pihak puskesmas yaitu Dokter yang ditugaskan di Kecamatan Ella Hilir secara bergantian. Warga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan hidup warga masyarakat Desa Nanga Ella Hilir. Pelaksanaan dilakukan di Kantor Desa Nanga Ella Hilir dan dibuka oleh bapak kepala desa Nanga Ella Hilir Pak Budiono. Pada akhir kegiatan ini Pak Budiono membuat surat keputusan desa menunjuk dua orang sebagai kader malaria dan DBD untuk selalu menjaga keberlangsungan program ini dan selalu melakukan kegiatan sosialisasi secara berkelanjutan kepada warga masyarakat.

Sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman obat keluarga (Toga)

Sosialisasi mengenai kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai tanaman obat keluarga merupakan salah satu alternatif kegiatan penting dalam rangka memberikan pertolongan pertama bagi masyarakat atau warga yang menngidap penyakit. Untuk kegiatan ini, diantara beberapa warga masyarakat Desa Nanga Ella Hilir sudah memanfaatkan lahan pekarangan rumah dijadikan sebagai tempat untuk menanam tanaman toga. Di Kantor Desa Nanga Ella Hilir pernah dilaksanakan program tanaman toga ini tetapi tidak ada pihak kantor desa yang merawat sehingga tidak berjalan dengan baik. Tanaman obatnya seperti jahe, kunyit, temulawak, sirih, daun dewa, jeruk nipis, belimbing, daun kelor, bayam duri, kangkung, pepaya, sukun, jintan, daun sirih, daun salam, kayu manis, buah delima belimbing, wuluh, dan pinang. Hal ini berpotensi untuk pengembangan pengobatan herbal. Walaupun masyarakat menanam tanaman obat, kecenderungan masyarakat masih bergantung dengan obat antibiotik. Namun, ada juga sebagian masyarakat yang menggunakan tanaman obat sebagai obat bantu pertama ketika sakit melanda. Tapi, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bagaimana pengolahan dan tata cara mengubah tanaman tersebut menjadi obat herbal yang dapat menjadi penolong pertama disaat sakit menyerang. Tanaman alami dari tanaman/buah memiliki khasiat yang tinggi, aman dan sangat bagus untuk kesehatan karena efek sampingnya sangat kecil dibandingkan dengan memilih obat-obatan kimia yang dapat berdampak kepada kondisi kesehatan pada jangka waktu panjang. Oleh karena itu, program sosialisai tanaman obat keluarga diberikan dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat, apa saja tanaman yang dapat diolah menjadi obat dan bagaimana pengolahannya. Desa Nanga Ella Hilir merupakan salah satu Desa yang menghasilkan tanaman obat-obatan tetapi tidak mengetahui khasiat dari tanaman tersebut. Maka dari itu dalam kegiatan mahasiswa KKN-PPM Desa Nanga Ella Hilir mengadakan sosialisasi ini untuk menambah edukasi masyarakat.

Pemberantasan buta huruf/aksara dan terbentuknya wadah buta aksara.

Desa Nanga Ella Hilir masih terdapat masyarakat yang masih buta huruf, anak-anak yang putus sekolah. Hal ini dikarenakan beberapa tahun yang lalu saat harga karena tinggi, banyak anak-anak ketagihan menoreh getah di kebun orang tuanya atau mengambil upah. Maka dengan program KKN-PPM ini membantu pemerintahan desa dan masyarakat Nanga Ella Hilir untuk mengurangi atau bahkan bias menghilangkan buta huruf dengan cara pengkaderan di desa tersebut. Kegiatan ini disponsori oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan Biologi dan didukung oleh rekan-rekannya dari Program studi Manajemen, Perikanan dan Kesehatan Masyarakat.

Terlaksananya Pelatihan kader buta aksara

Pelatihan kader buta aksara yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pontianak (PG-PAUD dan Pendidikan Biologi) yang bertempat di Kantor Desa Nanga Ella Hilir Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi. Pelaksanaan pelatihan di hadiri oleh Kepala Desa Nanga Ella Hilir, mahasiswa KKN-PPM, dan masyarakat sekitar Desa Nanga Ella Hilir. Dalam kegiatan ini ditindak lanjuti dengan kesepakatan antara pemerintahan desa Nanga Ella Hilir, masyarakat dan mahasiswa peserta KKN-PPM untuk mengadakan sekretariat tempat pelatihan dan pemberantasan buta aksara berkelanjutan di desa Nanga Ella Hilir dengan menggunakan fasilitas desa yaitu Kantor Desa Nanga Ella Hilir Kecamatan Ella Hilir. Pada kegiatan ini juga Bapak Budiono selaku kepala Desa Nanga Ella Hilir membuat surat keputusan dari Desa menunjukan warga yang mengikuti kegiatan sosialisasi kegiatan ini untuk menjadi penanggung jawab demi berkelanjutnya program pengentasan buta aksara di Desa Nanga Ella Hilir.

Terbentuknya rumah bina buta aksara dari fasilitas di desa Nanga Ella Hilir

Pembentukan rumah bina buta aksara dilakukan setelah pelatihan dan pembentukan kader buta aksara. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama masyarakat desa Nanga Ella Hilir dengan memanfaatkan fasilitas desa yang ada. Tujuan rumah baca ini disamping memberantas buta huruf yang masih terdapat di desa Nanga Ella Hilir juga diperuntukan untuk menumbuhkan minat baca bagi anak-anak yang merupakan generasi masa depan bangsa.

Pembuatan Media APE bagi sekolah PAUD

Program kegiatan pelatihan pembuatan media APE disekolah-sekolah PAUD yang ada di Desa Nanga Ella Hilir merupakan kegiatan yang sangat diperlukan dalam rangka mengembangkan kegiatan pembelajaran di PAUD. Di Desa Nanga Ella Hilir terdapat 2 sekolah PAUD dan guru-guru yang mengajar di PAUD rata-rata masih berlatar belakang tamatan SMA. Hal ini menjadikan kompetensi guru dalam mengajar khususnya di sekolah PAUD menjadi tidak maksimal. Pelatihan pembuatan media APE ini mendapat apresiasi yang positif bagi guru-guru di PAUD tersebut. Pada kegiatan ini dihasilkan beberapa media APE yang langsung dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan PG PAUD Universitas Muhammadiyah Pontianak dan dibantu oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi. Pada kegiatan ini dapat berjalan lancar tanpa ada kendala yang dihadapi. Selain itu, mahasiswa Pendidikan Biologi juga melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan media inektarium dan herbarium bagi guru dan siswa di sekolah SMA PGRI di Desa Nanga Ella Hilir. Mahasiswa memanfaatkan potensi alam yang ada disekitar mulai dari tanaman taupun hewan yang dapat dijadikan sebagai bahan inektarium dan herbarium.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan KKN-PPM di Desa Nanga Ella Hilir dapat berjalan dengan lancar meskipun tidak semua program belum diterapkan dengan baik oleh warga masyarakat. Penyampaian terhadap program KKN-PPM baik yang melalui demonstrasi ataupun sosialisasi memberikan pengetahuan dan pemahaman baru bagi masyarakat Desa Nanga Ella Hilir serta memberikan stimulan kepada masyarakat dalam meningkatkan derajat hidup warga. Beberapa program terutama program di bidang kesehatan dapat berkolaborasi dengan puskesmas di

Kecamatan Nanga Ella sehingga kegiatan dibidang kesehatan dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi warga masyarakat dalam meningkatkan taraf kesehatan.

Program-program yang dilaksanakan, bertujuan untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat. Untuk itu diperlukan *followup* terkait dengan keberlanjutan program yang telah dilaksanakan. Program-program yang sesuai dengan rencana program desa diharapkan dapat di masukan ke dalam program kerja desa sehingga program dapat dilakukan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Kementerian Ristek DIKTI yang telah membiayai kegiatan KKN-PPM pada tahun 2017 di Desa Nanga Ella Kabupaten Melawi. Kami ucapkan juga kepada segenap pemerintahan kecamatan Ella Hilir, Kepala Desa Nanga Ella dan seluruh warga masyarakat yang telah memberikan ijin dan berpartisipasi pada kegiatan KKN-PPM ini.

PUSTAKA

- [1]. Biro Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2009-2010 (Angka Sementara)*. Pontianak: BPS Prov. Kalbar. 2014.
- [2]. Biro Pusat Statistik Kabupaten Melawi. *Hasil Sensus Penduduk (Angka Sementara)*. Melawi: BPS Kabupaten Melawi. 2014.
- [3]. Kartamihardja, E. S. 1997. *Pengembangan dan Pengelolaan Budidaya Ikan dalam Keramba Jaring Tancap Ramah Lingkungan di Perairan Waduk dan Danau Serba Guna*. Prosiding Simposium Perikanan Indonesia II; 2-3 Desember 1997; Ujung Pandang.
- [4]. Dinas Kesehatan Kabupaten Melawi. *Profil Kesehatan Kabupaten Melawi Tahun 2014*. Melawi: Dinkes Kab. Melawi. 2014.
- [5]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Desa Siaga Aktif*. Jakarta: Kemenkes RI. 2010.
- [6]. Kusnaedi. *Mengolah Air Kotor untuk Air Minum*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2010.